DAMPAK KEBERADAAN DESTINASI WISATA BUDAYA KERATON SAMBAS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN DALAM KAUM SAMBAS

SKRIPSI

OLEH
NURSAFITRI
NIM F1241191009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

DAMPAK KEBERADAAN DESTINASI WISATA BUDAYA KERATON SAMBAS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN DALAM KAUM SAMBAS SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi

OLEH
NURSAFITRI
NIM F1241191009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

DAMPAK KEBERADAAN DESTINASI WISATA BUDAYAKERATON SAMBAS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN DALAM KAUM SAMBAS

Tanggung Jawab Yuridis

NURSAFITRI
NIM F1241191009

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Putri Tipa Anasi, M.Pd	Ludovicus Manditya Hari Christanto, M.Sc
NIP. 198707232015042001	NIP. 198108302024211001

Disahkan
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd.
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal :

DAMPAK KEBERADAAN DESTINASI WISATA BUDAYA KERATON SAMBAS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN DALAM KAUM SAMBAS

Tanggung Jawab Yuridis

NURSAFITRI
NIM F1241191009

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Putri Tipa Anasi, M.Pd	Ludovicus Manditya Hari Christanto, M.Sc
NIP. 198707232015042001	NIP. 198108302024211001

Penguji I	Penguji II
Drs. Sri Buwono, M.Si	Nur Meily Adlika, M.Pd
NIP.196008061987031003	NIP.199205112019032013

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Putri Tipa Anasi, M.Pd
NIP. 198707232015042001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nursafitri

NIM : F1241191009

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan Geografi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 11 September 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Nursafitri
NIM F1241191009

ABSTRAK

Destinasi pariwisata adalah suatu wilayah yang memiliki daya tarik seperti atraksi wisata, fasilitas, aksesbilitas, sumberdaya manusia, citra, dan harga untuk dikunjungi yang saling terkait. Destinasi pariwisata memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang terletak di (Kelurahan Dalam Kaum Sambas). Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk menganalisis kondisi eksisting destinasi wisata budaya Keraton Sambas. 2). Untuk menganalisis dampak keberadaan Keraton Sambas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dalam Kaum. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan lembar observasi, lembar wawancara, alat dokumentasi, dan analisis data sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah 1). Kondisi eksisting keberadaan destinasi wisata Keraton Sambas yang masih ramai wisatawan dengan keadaan bangunan terbaru dibangun tahun 1933, dimana bangunan aslinya yaitu tahun 1632 telah dihancurkan. 2). Dampak keberadaan destinasi wisata Keraton Sambas bagi kondisi sosial yaitu sebagai tempat berlangsungnya interaksi dan saling bertukar informasi antar masyarakat yang berasal dari berbagai daerah, sedangkan bagi kondisi ekonomi yaitu industri pariwisata memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat seperti kerajinan tangan, transportasi, dan pedagang.

Kata Kunci: Destinasi, Wisata Budaya, Keraton Sambas, Kondisi Sosial Ekonomi.

MOTTO

“tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. Sesudah sulit pasti akan ada kebahagiaan. ‘Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan’.”

(QS.Al Insyirah:5-6)

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

“Jalaluddin Rumi”

“Chase your dreams”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, untuk ayah (Kamarudin) dan ibu saya (Yuslina) tercinta yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta tidak pernah putus mendoakan saya, memberikan semangat, memotivasi, pengorbanan, nasehat, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Semoga dengan pencapaian peneliti sekarang bisa menjadi hadiah kecil yang dapat menciptakan rasa bangga untuk kalian.
- Kepada adik saya satu-satunya (Azhar) terima kasih atas semangat dan dukungannya karena sudah membantu dan mau menemani penelitian saya. Semoga kita berdua bisa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
- Kepada almarhum kakek (Suhaini), nenek (Ramalah) dan bibi saya (Maylisa), yang berperan penting sama halnya dengan kedua orang tua saya, terimakasih untuk semua yang telah diberikan kepada peneliti baik dari segi material ataupun motivasi, nasehat, dukungan dan semangat agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kebaikan yang diberikan kepada peneliti dibalas berlipat ganda oleh Allah.
- Kepada teman-teman saya yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, serta motivasi untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Kalian sudah menjadi teman terbaik untuk peneliti selama menempuh pendidikan sarjana, semoga Allah selalu melindungi pertemanan kita hingga menuju jannahNya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan desain penelitian yang berjudul "Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Budaya Keraton Sambas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Dalam Kaum Sambas".

Penyusunan desain penelitian ini merupakan karya tulis yang diajukan untuk diseminarkan dalam rangka langkah awal untuk penyusunan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Selama penyusunan desain penelitian ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesarbesarnya kepada:

1. Ibu Putri Tipa Anasi, M.Pd, selaku pembimbing pertama dan sekaligus selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan dukungan & bimbingan dalam penyusunan desain peneliian ini.
2. Bapak Ludovicus Manditya Hari Christanto, M.Sc, selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dorongan motivasi & bimbingan dalam penyusunan desain penelitian ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Yani T, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Kegutruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

4. Dr. Imran M,Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
5. Bapak/ibu dosen Program Studi Geografi yang selalu memberikan ilmu dan wawasan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sambas yang telah memberikan data yang diperlukan oleh peneliti.
7. Pengelola Keraton Sambas yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Orang tua saya tercinta yang selalu memberi dukungan dalam keadaan apapun, dan selalu mendo'akan penulis hingga saat ini.
9. Teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama penyusunan proposal ini.

Penulis telah berusaha secara maksimal dalam menulis desain penelitian ini.Namun desain penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penulisan, materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki desain penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih, semoga desain penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua semua pihak.

Pontianak, 11 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
MOTTO ..... **ii**
PERSEMBAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
1. Teoritis 8
2. Praktis 8
E. Operasional Konsep 9
1. Kondisi Eksisting 9
2. Destinasi Wisata Budaya 10
3. Dampak Keberadaan Destinasi Pariwisata 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**
A. Hakikat Geografi 14
1. Pengertian Geografi 14
2. Konsep Geografi 15
3. Pendekatan Geografi 18
4. Prinsip Geografi 21
B. Pariwisata 22
1. Pengertian Pariwisata 22
2. Bentuk Pariwisata 24
3. Jenis Pariwista 25
C. Destinasi Wisata 28
D. Wisata Budaya 30
E. Penelitian Relevan 33

BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Kehadiran Penelitian 36
C. Lokasi Penelitian 37
D. Partisipan Penelitian 37
E. Sumber Data 37
1. Data Primer 38
2. Data Sekunder 38
F. Teknik Pengumpulan Data 39
1. Observasi 40
2. Wawancara 41
3. Dokumentasi 42
G. Instrumen Pengumpulan Data 43
1. Lembar Observasi 43
2. Lembar Wawancara 44
3. Alat Dokumentasi 44
H. Analisis Data 45
I. Teknik Penyajian Keabsahan Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Penyajian Data 50
1. Gambaran umum Keraton Sambas 51
2. Identitas informan 53
B. Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan 66
BAB V PENUTUP 73
A. KESIMPULAN 73
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 76

Daftar Tabel

Tabel 1 Wisata Budaya Kabupaten Sambas 4
Tabel 2 Penelitian Relevan 33
Tabel 3 Sumber Data Penelitian.....39
Tabel 4 Data Informan 53

Daftar Gambar

Gambar 1 Triangulasi Sumber 48
Gambar 2 Triangulasi Teknik 49
Gambar 3 Istana Alwatzikoebillah 56
Gambar 4 Masjid 59
Gambar 5 Gerbang/Gapura 60
Gambar 6 Wc/Toilet 62
Gambar 7 Tugu Meriam 63

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian.....**79**
Lampiran 2. Peta Konsep Atraksi **80**
Lampiran 3. Peta Konsep Aksesibilitas.....**81**
Lampiran 4. Peta Konsep Amenitas.....**82**
Lampiran 5. Peta Destinasi Wisata **83**
Lampiran 6. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....**84**
Lampiran 7. Hasil Observasi **85**
Lampiran 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Dinas Pariwisata **88**
Lampiran 9. Pedoman Wawancara Dinas Pariwisata.....**89**
Lampiran 11. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengelola **95**
Lampiran 12. Pedoman Wawancara Pengelola **97**
Lampiran 14. Kisi-kisi Pedoman Wawancara UMKM.....**102**
Lampiran 15. Pedoman Wawancara UMKM **103**
Lampiran 17. PEDOMAN Wawancara UMKM **107**
Lampiran 19. Pedoman Wawancara UMKM **111**
Lampiran 20. Jawaban Wawancara UMKM Setempat.....**113**
Lampiran 21. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pedagang **115**
Lampiran 22. Pedoman Wawancara Pedagang.....**116**
Lampiran 24. Pedoman Wawancara Pedagang.....**120**
Lampiran 26. Pedoman Wawancara Pedagang.....**124**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geografi adalah ilmu yang menggambarkan tentang permukaan bumi. Menurut Alfandi (2001), berpendapat bahwa geografi adalah ilmu yang menggunakan pendekatan melalui kajian keruangan, kewilayahan, ekologi dan sebagainya (h.2). Dalam ilmu geografi, terdapat bidang yang secara khusus mempelajari dan mengkaji tentang pariwisata, yaitu geografi pariwisata. Menurut Arjana (2020), "geografi pariwisata adalah sebuah studi yang menanalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena-fenomena seperti, fenomena fisiogeografis dan fenomena sosiogeografis yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang menarik untuk dikunjungi sehingga dapat berkembang menjadi sebuah destinasi wisata" (h.9). Geografi pariwisata lebih terfokus pada objek wisata yang dipandang sebagai bidang kajian, ruang lingkup, sasaran, atau objek yang dikaji.

Menurut Darsoprajitno (2022) perbedaan unsur alam, budaya masyarakat, dan unsur binaan di setiap belahan bumi yang merangsang seseorang atau sekelompok orang untuk mewisatakannya yang kemudian dikembangkan untuk kepentingan pariwisatanya. Pariwisata tentunya adalah sektor yang cukup penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, perekonomian suatu wilayah ada berkembang karena akan ada pemasukan baik dari segi pajak masuk wisata sampai kepada sumber mata pencaharian yang mengandalkan lokasi wisata. Ketika sektor wisata suatu tempat berkembang, maka akan

menunjang sektor lainnya pula seperti sektor perdagangan dan industri. Tentunya hal ini akan mengurangi angka pengangguran suatu wilayah yang berdekatan dengan wilayah pariwisata. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan sektor pariwisata yang tentunya akan berdampak langsung kepada perekonomian setempat.

Melakukan pengembangan suatu wilayah, tentunya perlu adanya informasi mengenai suatu objek wisata terutama dalam sudut pandang geografi. Kedudukan geografi pariwisata dalam ilmu geografi mengkaji unsur dasar serta hubungannya dengan pengetahuan tentang bumi baik aspek fisik, maupun sosial. Geografi pariwisata mengkaji aspek keruangan dan kelingkungan aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Arjana,2020). Pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan keruangan karena pendekatan geografi yang berdasarkan pada aspek keruangan memiliki hubungan yang erat dengan persebaran dari suatu obyek pembahasan. Peneliti menggunakan pendekatan keruangan untuk berfokus kepada tema penelitian yaitu dampak keberadaan wisata khususnya keraton sambas bagi masyarakat setempat (Kelurahan Dalam Kaum). Pengembangan pariwisata yang menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan suatu objek wisata terhadap objek wisata lainnya, hal ini dilakukan untuk mengkaji potensi yang dimiliki suatu objek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan (Sujali, 1989).

Unsur-unsur tersebut akan menjadi pertimbangan untuk melakukan pengembangan pariwisata dan juga dapat digunakan untuk mempertimbangkan dampak-

dampak yang akan ditumbulkan dari pengembangan pariwisata yang akan dilakukan, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pemerintah daerah memiliki peran yang penting dalam melakukan pengembangan pariwisata, salah satunya adalah merumuskan kebijakan-kebijakan dalam pengembangan pariwisata yang digunakan sebagai alat untuk mengawasi kegiatan pengembangan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada pada daerah yang wisatanya akan dikembangkan.

Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 salah satunya adalah adanya pembangunan pariwisata yang di prioritaskan untuk ikonik Kabupaten Sambas yaitu Keraton Sambas. Serta adanya dukungan dari Gubernur Kalimantan Barat yaitu Sutarmidji yang optimis bahwa Keraton Sambas akan dijadikan daerah percontohan pariwisata. Wisata Budaya di Kabupaten Sambas sebenarnya ada banyak. Karena keraton merupakan tempat tinggal kerajaan dan memiliki bangunan yang khas dan fasilitas yang memadai serta akses dari ibu kota Kabupaten Sambas hanya 2,3 km atau sekitar 6 menit ditempuh jalur darat, keraton sambas lah yang dirasa sangat cocok untuk dilakukan tujuan wisata yang utama. Berbeda dengan wisata budaya lainnya yang letaknya sangat jauh dari Ibukota Sambas dan budayanya merupakan makam sehingga daya tarik wisata tidak seunggul keraton sambas. Selain Keraton Sambas Pada tabel 1. merupakan wisata budaya yang ada di Kabupaten Sambas.

Tabel 1. Wisata Budaya Kabupaten Sambas

No	Kecamatan	Nama Tempat Wisata Budaya
1	Sebawi	Makam Bujang Nadi dan Dare Nandung
2	Sajad	Makan Bantilan
3	Galing	Makam Ratu Sepudak

Sumber: DISPORABUDPAR, 2016

Salah satu wilayah di Kabupaten Sambas yang memiliki potensi wisata terdapat di Kelurahan Dalam Kaum Sambas, yang merupakan kelurahan yang memiliki wisata budaya dan peninggalan sejarah yaitu Keraton Sambas. Keraton Sambas atau Keraton Alwatzikhobillah merupakan pusat pemerintahan Kesultanan di Sambas yang terletak di daerah petemuan antara Sungai Sambas, Sambas Kecil, dan Teberau. Terdapat beberapa bangunan di dalam Komplek Keraton Sambas diantaranya dermaga perahu, 2 buah pintu gerbang, 2 buah paseban, kantor tempat sultan bekerja, bangunan inti keraton atau yang dinamai balairung, dapur, serta masjid. Bangunan keraton ini telah dibangun oleh Sultan Bima pada tahun 1632.

Kawasan Keraton Sambas ini memiliki daya tarik yang kuat sebagai ciri khas Kabupaten Sambas, yang memiliki banyak peninggalan sejarah, budaya, serta pola hidup masyarakat yang berdampingan pada sumber alam yaitu ketiga sungai diantara keraton. Kawasan keraton juga cukup strategis yaitu hanya 2,3 km dari titik ibu kota kabupaten, yang menjadikan Keraton Sambas sebagai tujuan utama wisatawan untuk berkunjung ke

Kabupaten Sambas. Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan Dalam Kaum Sambas memiliki kebiasaan yaitu menjajakan usaha kecil-kecilan diarea kawasan wisata seperti berjualan keliling (kaki lima), membuka stan di area kawasan wisata dan menawarkan oleh-oleh khas keraton sambas kepada pengunjung dengan media berjualan di depan kawasan keraton sambas.

Kondisi fisik bangunan keraton sambas yang dilihat sekarang merupakan bangunan yang sudah di renovasi karena bangunan yang sudah sangat lama pasti ada beberapa bangunan yang rusak, renovasi itu sendiri tetap sama dan juga tidak mengubah isi dan bentuk keraton sambas dari yang sebelumnya. Bangunan keraton sambas yang sekarang merupakan bangunan versi tahun 1930 dengan bangunan yang berwarna kuning dan beberapa kali sudah mengalami pengecatan ulang.

Masyarakat Kabupaten Sambas mengharapkan kondisi bangunan dan isi di dalam keraton sambas tetap dijaga dan dilestarikan sehingga dapat dinikmati serta memberikan pengetahuan untuk para pengunjung. Masyarakat juga mengharapkan kemajuan yang masih dalam proses pembangunan di area keraton sambas agar menciptakan rasa nyaman terhadap pengunjung seperti dibangunnya waterfront tepat di depan keraton sambas. Waterfont tersebut memberikan nilai daya tarik untuk pengunjung akan keindahan sungai dan memberi peluang kepada warga setempat yang bisa meningkatkan pendapatn dengan jasa naik sampan mengelilingi sungai sambas. Selain itu, masyarakat juga menginginkan fasilitas yang memadai seperti perbaikan toilet yang

bersih dan tertib, perombakan tempat UMKM berjualan dibangun dengan rapi serta pengadaan.

Berdasarkan hasil pra riset saya kepada pengelola Keraton Sambas, Keraton Sambas ramai dikunjungi pada hari libur, namun tak menutup kemungkinan hari-hari biasa tetap saja ada yang berkunjung baik wisatawan lokal ataupun wisatawan asing. Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas juga mengatakan dari data yang diperoleh, kunjungan wisatawan di Kabupaten Sambas yang semakin membaik yaitu ke Keraton Sambas. Tak heran, di area Keraton Sambas banyak sekali kulineran dari para UMKM rumahan dan ada pula UMKM pendatang seperti penjual jajanan keliling. Tentunya jika wisata ini terus dikembangkan akan membuat pendapatan masyarakat Kelurahan Dalam Kaum meningkat dan menopang perekonomian masyarakat setempat.

Keberadaan Keraton sendiri memberikan dampak baik dari sudut pandang ekonomi maupun sosial khususnya bagi masyarat setempat. Untuk ekonomi sendiri seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa memberikan lapangan pekerjaan dengan membuat UMKM rumahan yang dipasarkan kepada pengunjung yang berkunjung ke area keraton dan sekitarnya. Sedangkan untuk dampak sosial sendiri masyarakat terbiasa bersosialisasi dan mengenalkan cerita sejarah dari keraton sambas itu sendiri dan masyarakat banyak belajar dari pengunjung yang datang pula seperti cara berkomunikasi dengan baik. Hal inilah yang menjadi fokus dari penelitian dimana dari keberadaan tempat wisata yang berdampak baik bagi kondisi sosial maupun kondisi ekonomi

khususnya bagi masyarakat Dalam Kaum, Sambas, Kalimantan Barat. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai Wisata Budaya Keraton Sambas dengan judul **"Dampak Keberadaan Destinasi Wisata Budaya Keraton Sambas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Dalam Kaum Sambas".**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan-pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Eksisting Destinasi Wisata Budaya Keraton Sambas Di Kelurahan Dalam Kaum?
2. Bagaimana Dampak Keraton Sambas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Dalam Kaum Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kondisi eksisting destinasi wisata budaya Keraton Sambas di Kelurahan Dalam Kaum
2. Untuk menganalisis dampak Keraton Sambas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Dalam Kaum Sambas.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori dan sumbangan ilmu pengetahuan geografi khususnya tentang geografi pariwisata. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Sebagai bahan kajian studi banding penelitian lainnya
b. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang geografi pariwisata

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membantu pemerintah khususnya dinas pariwisata Kabupaten Sambas dalam mengambil kebijakan yang bertujuan untuk pembangunan wisata budaya Keraton Sambas
b. Penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat setempat mengenai geografi pariwisata khususnya wisata budaya Keraton Sambas di Desa Kaum Dalam.
c. Memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian geografi khususnya di bidang geografi pariwisata.

E. Operasional Konsep

Operasional konsep digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi Eksisting

   Kondisi eksisting secara umum adalah kondisi keberadaan wisata yang ada dan terjadi pada saat ini. Pada penelitian ini kondisi eksisting yang dimaksud adalah kondisi keberadaan wisata budaya yaitu keraton sambas yang masih selalu ramai wisatawan dengan keadaan bangunan terbaru dibangun pada tahun 1933, dimana bangunan aslinya yaitu di tahun 1632 telah dihancurkan. Adapun keberadaan dermaga yang terletak didepan keraton yang dinamakan Jembatan Seteher.

   kondisi fisik bangunan keraton sambas yang dilihat sekarang merupakan bangunan yang sudah di renovasi sedikit karena bangunan yang sudah sangat lama pasti ada beberapa bangunan yang rusak, renovasi itu sendiri tetap sama dan juga tidak mengubah isi dan bentuk keraton sambas dari yang sebelumnya. Bangunan keraton sambas yang sekarang merupakan bangunan versi tahun 1930 dengan bangunan yang berwarna kuning dan beberapa kali sudah mengalami pengecatan ulang dan mengalami penambahan seperti wc/toilet dan tempat berdagang.

2. Destinasi Wisata Budaya

Pendit dalam priyanto (2016:78) wisata budaya merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka. Menurut sunaryo (2013:26) pariwisata budaya adalah jenis objek daya tarik wisata (ODTW) yang berbasis pada hasil karya cipta manusia baik yang berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup sampai sekarang. Pariwisata budaya menurut ismayanti (2010), merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada tempat, tradisi, kesenian upara-upacara, dan pengalaman yang menggambarkan suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat, yang menampilkan keanekaragaman dan identitas dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan.

Destinasi wisata budaya yang ada di Keraton Sambas dapat dilihat dari nilai-nilai sejarah dan perjuangan masyarakat, lambang sejarah agama islam masuk dan berkembang. Sumber daya budaya yang paling menonjol selain keraton sambas merupakan lambang warisan budaya masyarakat melayu sambas dan benda cagar budaya seperti pakaian raja dan ratu yang terdapat di kamar tidur raja, tempat tidur raja dihiasi kelambu kuning dan ukiran-ukiran khas melayu dan

tiang bendera melambangkan sultan yang disangga oleh 4 batang tiang yang melambangkan 4 pembantu sultan, keraton sambas juga merupakan nilai sakral/spiritual masyarakat sambas. Berdasarkan wisata budaya yang ada menyebabkan keraton sambas menjadi destinasi wisata yang mempunyai daya tarik dan mendorong banyak wisatawan berkunjung baik yang datang dari dalam maupun luar daerah sambas.

3. Dampak Keberadaan Destinasi Pariwisata

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negarif. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Keberadaan adalah suatu kondisi ada atau tidak ada dari sesuatu hal dalam alam pikirian maupun alam fisik. Keberadaan dan berkembang disebut juga eksistensi yang diartikan sebagai sudut pandang, tergantung konteks yang dibicarakan.

Destinasi Pariwisata adalah suatu wilayah yang memiliki daya tarik seperti atraksi wisata, fasilitas, aksesbilitas, sumberdaya manusia, citra, dan harga untuk dikunjungi yang saling terkait dan melengkapi satu sama lainnya. Destinasi wisata disebut juga sebagai daerah tujuan wisata.

Dampak ini dilihat dari unsur 3A yaitu atraksi, aksesbilitas, dan amenitas. Dampak atraksi dari wisata Keraton Sambas adalah Keraton Sambasnya, dan

Sungai yang terletak di samping Keraton Sambas. Sedangkan dampak aksesbilitas sendiri yaitu wilayah keraton sambas yang sudah dikomplekkan sehingga mudah untuk diakses dan akses jalan yang sudah baik bisa dilalui jalur darat kendaraan baik motor hingga bus. Serta amenitasnya yaitu UMKM yang menjual kebutuhan wisatawan disekitar keraton, masjid, dan ruang fasilitas lainnya.

Keberadaan destinasi wisata Keraton Sambas memberikan dampak bagi masyarakat setempat di Kelurahan Dalam Kaum yaitu terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut I Wayan Gede Astrawan (2014) “Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (h.3).” Menurut Abdulsyani (2007), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum di dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang lain, dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi menurut Sockanto (2007) berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.

Sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana wisata tersebut mempengaruhi keadaan sosial ekonomi masyarakat seperti keadaan sosial yaitu keberadaan wisatawan mengharuskan kepada penduduk

untuk besosialisai terhadap pengunjung atau wisatawan ada interaksi di sana sehingga secara tidak langsung berdampak terhadap pengetahuan masyarakat setempat dan masyarakat setempat belajar budaya luar dengan cara bersosialisasi atau berinteraksi dengan pengunjung. Sedangkan dalam bidang ekonomi, masyarakat dapat berjualan dengan membuka UMKM disekitar wisata sehingga menambah pemasukan atau membuka lapangan pekerjaan masyarakat setempat dengan adanya wisata tersebut.

Keberadaan destinasi wisata Keraton Sambas berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat di Kelurahan Dalam Kaum Sambas, pada kondisi sosial yang dimaksud yaitu keraton sambas bukan hanya sekedar tempat keramaian yang mempertemukan wisatawan dengan penduduk lokal ataupun pembeli dengan penjual saja, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya interaksi dan saling bertukar informasi antar masyarakat yang berasal dari berbagai daerah. Sedangkan pada kondisi ekonomi, keberadaan destinasi wisata keraton sambas juga memberikan dampak yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, industri pariwisata memberikan banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat seperti kerajinan tangan, transportasi, pedagang, dan lainnya.